

Tabiat Keras Kepala Bani Israil Yang Sulitkan Kehidupan Mereka Sendiri

<"xml encoding="UTF-8?>

Salah satu sifat tercela yang ada dalam agama Islam adalah keras kepala. Setiap orang .pastinya tidak menyukai dengan seseorang yang bertabiat keras kepala

Keras kepala membawa seseorang pada kesulitan bersosialisasi. Pasalnya dalam bersosialisasi, seseorang kadang dihadapkan untuk menerima nasihat ketika salah dan menerima saran juga kritik ketika keliru. Namun orang yang keras kepala akan kesulitan untuk menerima nasihat dan juga kritik walaupun faktanya dia sedang berada dalam situasi yang .salah dan keliru

Jika kita melihat dalam sejarah yang dinukil oleh al-Quran untuk kasus keras kepala maka kita akan menemukan cerita nyata mengenai Bani Isra'il dan Nabi Musa as yang mana pada waktu itu mereka mempunyai masalah pembunuhan yang terjadi pada seorang hartawan. Bani Isra'il meminta Nabi Musa untuk menyelesaikan masalahnya tersebut dengan seekor sapi. Mari kita .simak kisah lengkapnya

Pada zaman dahulu kala di zaman Bani Israil hidup sorang hartawan yang kekayaannya luar biasa berlimpah. Namun, ia tak satu pun memiliki anak yang akan mewarisi harta tersebut. .Alhasil, banyak kerabat yang menginginkan dan menanti warisan

Hal yang ditunggu mereka pun terjadi, sang hartawan ditemukan tewas di depan sebuah rumah penduduk. Kerabat sang hartawanlah yang kali pertama menemukan mayatnya pada pagi hari.

Maka, gemparlah seluruh desa atas kematian sang hartawan. Masing-masing dari mereka ?bertanya-tanya, siapa gerangan yang membunuhnya

Asumsi-asumsi pun bermunculan. Ada yang bilang, sang kerabat yang menemukanlah yang membunuhnya. Yang lain mengatakan, si pemilik rumah yang didepannya ditemukan jasad si .hartawanlah pelakunya

Di tengah keributan tersebut, datang seorang salih yang cerdas. Ia pun menengahi warga. "Mengapa kalian berkelahi? Bukankah di antara kita ada Musa, sang rasul Allah? Mari kita tanyakan perihal ini kepada beliau," ujarnya. Maka, mereka pun segera berbondong-bondong

.menemui Musa

Mendengar kisah dari penduduk desa, Nabi Musa segera memanjatkan doa. Ia memohon wahyu dari Allah agar menunjukkan rahasia di balik kematian sang hartawan. Maka, Allah pun .memerintahkan Musa agar menyuruh umatnya menyembelih seekor sapi

Hai Musa, apakah kau ingin menjadikan kami bahan ejekan?” ujar mereka, Nabi Musa pun” dengan sabar menjawab, “Aku berlindung dari Allah agar aku tak termasuk orang-orang yang bodoh. Aku berlindung kepada Allah untuk tidak mengatakan sesuatu yang bukan firman-Nya,” ujar Musa. Namun, tetap saja Bani Israil enggan menaati perintah Musa. Mereka bermalas-malasan menyembelih seekor sapi. Pasalnya, sapi merupakan binatang yang dihormati oleh .mereka

Saat Musa menanyakan perihal sapi tersebut, mereka pun terlihat amat malas. Mereka justru mencari-cari pertanyaan yang dapat menunda mereka menyembelih sapi. “Berikan kami spesifikasi, berapa usia sapi itu?” ujar mereka. Nabi Musa pun menjawab, “Tidak muda, tidak pula tua, melainkan pertengahan saja. Kerjakanlah apa yang diperintahkan Allah kepada .kalian,” perintah Musa

Lagi-lagi, mereka tak juga menjalankan perintah itu. Setiap kali Musa menanyakannya, mereka menanyakan spesifikasi sapi yang akan disembelih. “Apa warna sapi itu?” tanya mereka. Dengan sabar, Musa pun menjawab, “Warnanya kuning tua, setiap kali orang memandangnya .maka akan senang melihatnya,” jawab nabiullah

Bukan mencari, keesokan hari justru mereka bertanya kembali. “Berikan kami bagaimana kondisi sapi itu sehingga kami dapat mencarinya,” kata mereka. Kesabaran Musa begitu diuji, beliau pun menjawab dengan rincian yang banyak. “Sapi itu tak pernah digunakan untuk membajak sawah atau memberi air bagi tanaman. Sapi itu pun sangat bersih, tidak memiliki .cacat,” ujar Musa

Semakin banyak bertanya, mereka justru semakin sulit mendapatkan sapi itu. Andai mereka .menurut saat perintah pertama, mereka bebas memilih sapi manapun

Namun, sifat membangkang justru membuat mereka semakin sulit. Setelah banyak pertanyaan, mereka justru harus mendapatkan sapi yang sempurna. Rupanya mereka menyadari kebodohan mereka itu. Akhirnya, mereka pun mencukupkan pertanyaan dan mulai mencari jenis sapi yang elok itu. “Sekarang kamu menerangkan sapi itu dengan lengkap,” kata

.mereka

Setelah kesulitan yang sangat mencari sapi tersebut, akhirnya mereka pun mendapatkannya. Hampir saja mereka menyerah karena nyaris tak ada sapi yang sesempurna itu. Sapi itu pun didapatkan dengan harga yang sangat mahal. Sapi tersebut merupakan milik seorang yatim yang usianya masih belia. Sapi tersebut merupakan satu-satunya warisan sang ayah. Atas wasiat sang ayah, sapi itu tak diizinkan bekerja dan hanya dirawat sedemikian rupa. Kulitnya juga berwarna kuning tua yang sangat elok. Seluruh kriteria yang Nabi Musa sebutkan ada .pada sapi tersebut

Sapi itu pun didatangkan ke hadapan Nabi Musa. Setelah disembelih, nabiullah Musa mengambil sebagian anggota tubuh sapi, kemudian memukulkannya pada jenazah tersebut. Dengan izin Allah, mayat si hartawan hidup kembali. Nabi Musa pun segera bertanya kepada si mayat hidup. "Siapakah yang telah membunuhmu?" Sang hartawan pun menunjuk salah seorang kerabatnya. "Dia!" ujarinya. Setelah itu, si hartawan kembali menjadi mayat dengan izin Allah

Ternyata, sang pembunuh merupakan kerabat yang selalu menginginkan warisan sang hartawan. Dia pula yang berpura-pura menemukan mayat sang hartawan yang dia bunuh dan diletakkan di depan salah satu rumah penduduk desa. Namun, meski telah terang fakta, si kerabat tetap saja menyangkal bahwa ia yang membunuhnya. "Demi Allah, bukan aku yang membunuhnya," ujarinya tanpa takut menyebut asma Allah sebagai penjamin kesaksiannya. .Itulah memang watak Bani Israil

Kisah tentang sapi betina ini dapat dibaca dalam surah al-Baqarah ayat 67-73. Dalam kisah tersebut terdapat banyak hikmah yang dapat dipetik. Satu hal yang terang, yakni menaati .perintah Allah sesegera mungkin

Dari kisah di atas kita menemukan bahwasanya ketika Nabi Musa as ketika hendak memberikan bantuan pada Bani Isra'il hanya memberikan persyaratan yang mudah yaitu dengan mengorbankan seekor sapi tanpa kriteria apapun. Namun karena keras kepala, akhirnya Bani Isra'il pun pada waktu itu mendapatkan kriteria sapi yang sangat susah dan .akhirnya menyusahkan mereka